

**JURNAL ILMIAH MAHASISWA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO
TARBAWI: JOURNAL ON ISLAMIC EDUCATION
Url: <http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/tarbawi>**

**CARA MENDIDIK ANAK DALAM KELUARGA MENURUT SURAH LUQMAN
AYAT 13-15 PERSPEKTIF TAFSIR IBNU KATSIR**

Sri Aqilah Maulida, Dedi Masri, Mhd. Akhirul Aman Dasopang, Winda, Monica

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatra Utara
Email Korespondensi: sriaqilahmaulida23@gmail.com

Abstract

This research discusses how to educate children in the family according to Surah Luqman verses 13-15, with the perspective of Ibn Kathir's interpretation. In this research, a literature study method with a qualitative approach is used. Literature study was chosen to provide a comprehensive understanding of how to educate children in the family according to Surah Luqman verses 13-15. The formulation of the problem raised in this study is how to educate children in the family according to Surah Luqman verses 13-15 in the perspective of Tafsir Ibn Kathir. The results showed that Luqman Al-Hakim educated his son by giving some very wise advice with love and affection. The first lesson he gave his son was tawhid education, which deals with aqidah, then Luqman advised his son to always be devoted to both parents, especially the mother because of her great service to a child, and the last is the prohibition to follow shirk even though it is on the orders and coercion of both parents, even so a child still has an obligation to establish a good relationship with his parents.

Keywords: Children's Education, Family, Surah Luqman, Tafsir Ibn Katsir

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang cara mendidik anak dalam keluarga menurut Surah Luqman ayat 13-15, dengan perspektif tafsir Ibnu Katsir. Dalam penelitian ini, digunakan metode studi pustaka dengan pendekatan kualitatif. Studi pustaka dipilih untuk memberikan pemahaman komprehensif mengenai cara mendidik anak dalam keluarga menurut Surah Luqman ayat 13-15. Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana cara mendidik anak dalam keluarga menurut Surah Luqman ayat 13-15 perpektif Tafsir Ibnu Katsir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Luqman Al-Hakim mendidik anaknya dengan cara memberikan beberapa nasihat yang sangat bijaksana dengan penuh rasa cinta dan kasih sayang. Pelajaran pertama yang ia berikan kepada putranya adalah pendidikan tauhid, yang berkenaan dengan aqidah, kemudian Luqman menasihati putranya untuk selalu berbakti kepada kedua orang tua, terutama ibu karena jasanya yang begitu besar kepada seorang anak, dan yang terakhir larangan untuk mengikuti perbuatan syirik walaupun atas perintah dan paksaan dari kedua orang tua, walau begitu seorang anak tetap memiliki kewajiban untuk menjalin hubungan yang baik dengan orang tuanya.

Kata Kunci: Pendidikan Anak, Keluarga, Surah Luqman, Tafsir Ibnu Katsir

How to Cite: Sri Aqilah Maulida, Dedi Masri, Mhd. Akhirul Aman Dasopang, Winda, Monic (2023). Cara Mendidik Anak Dalam Keluarga Menurut Surah Luqman Ayat 13-15 Perspektif Tafsir Ibnu Katsir. Penerbitan Artikel Ilmiah Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Vol 7 (No 1) 2023

PENDAHULUAN

Anak merupakan karunia terbesar bagi orang tua dari Allah Swt. Hadirnya seorang anak dalam keluarga akan menjadi penyempurna kebahagiaan bagi orang tua. Anak adalah hadiah sekaligus amanah bahkan sebuah tanggung jawab besar yang dititipkan Allah Swt. kepada manusia, yang mana nantinya Dia akan meminta pertanggung jawaban kepada setiap orangtua atas pendidikan dan pola asuh yang telah diterapkan orang tua kepada anak semasa hidupnya di akhirat kelak.¹ Keberadaan seorang anak dalam keluarga, memberikan arti bahwa Allah Swt. memberikan kepercayaan kepada sepasang suami istri untuk menjaga, mengasuh, dan mendidik seorang anak yang telah dititipkan kepada mereka dengan baik, sesuai dengan fitrahnya yaitu meyakini Allah Swt. sebagai Tuhannya dan mengabdikan diri sepenuhnya hanya kepada Allah Swt.²

Namun saat ini, masih banyak kita temukan orang tua yang kurang memperhatikan nilai-nilai penting dalam mendidik anak mereka, salah satunya

pola pengasuhan di lingkungan keluarga. Beberapa hal bisa menjadi penyebab masalah tersebut terjadi, di antaranya orang tua sering kali terjebak dalam kesibukan pekerjaan yang berlebihan, sehingga mereka lebih fokus pada karir dan kepentingan di tempat kerja. Atau bahkan orang tua itu sendiri tidak memiliki pengetahuan yang memadai dalam mendidik anak dengan baik. Oleh karena itu, orang tua juga perlu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengasuh, merawat, dan mendidik anak di lingkungan keluarga. Cara mendidik orang tua terhadap anak akan berpengaruh besar bagi tingkah laku anak baik di rumah, sekolah maupun lingkungan masyarakat. Kebiasaan yang dilalukan anak dalam kehidupan sehari-hari biasanya merupakan kebiasaan orangtuanya juga, karena anak cenderung memperhatikan perilaku orang terdekatnya, yaitu orang tua.

Allah Swt. telah memberikan pedoman berkehidupan bagi manusia melalui Al-Qur'an untuk menghadapi segala permasalahan hidup. Al-Qur'an

¹ Evi Maulidah, "Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Al-Qur'an dalam Kajian Tafsir Maudhu'i," *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 2 (June 30, 2021): 170–82, <https://doi.org/10.53515/CJI.2021.2.2.170-182>.

² Azizah Maulina Erzad, "Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Sejak Dini di Lingkungan Keluarga," *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 5, no. 2 (July 10, 2018): 414, <https://doi.org/10.21043/thufula.v5i2.3483>.

berperan penting sebagai sumber utama untuk menyelesaikan berbagai permasalahan, karena Al-Qur'an menjadi sebuah jawaban bagi orang-orang yang beriman agar kembali kepadanya. Al-Qur'an memiliki segudang kisah yang mengandung nilai pembelajaran dan hikmah bagi manusia, termasuk kisah para Nabi dan Rasul serta cerita tentang manusia-manusia terdahulu. Salah satu cerita yang menarik dan selalu relevan ketika membahas "Cara Mendidik Anak" adalah cerita tentang Luqman Al-Hakim yang terkenal dan termaktub di dalam Al-Qur'an. Dalam cerita tersebut, diceritakan bahwa Luqman Al-Hakim menyuguhkan banyak nasihat bijak kepada anaknya. Nasihat itu dimulai dengan larangan berbuat syirik kepada Allah Swt.³ Secara keseluruhan, cerita Luqman memberikan pembelajaran dan peringatan bahwa pendidikan anak merupakan tanggung jawab besar bagi orang tua.⁴ Semua nasihat yang disampaikan Luqman Al-Hakim kepada anaknya bertujuan agar anaknya menjadi

manusia yang beriman dan bertaqwa sepenuhnya kepada Allah Swt.

Sudah sangat banyak ulama' yang menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an, salah satunya adalah al-Imam al-Hafidz Imaduddin Abul-Fida Ismail Bin Katsir atau yang lebih *masyhur* dengan sebutan Ibnu Katsir. Beliau telah melakukan banyak penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an dengan sangat teliti, yang mana penafsiran tersebut dilengkapi oleh hadits-hadits Rasulullah Saw. Oleh karenanya, penulis memilih Tafsir Ibnu Katsir sebagai bahan rujukan utama dalam penulisan jurnal ini, yang membahas tentang cara mendidik anak dalam keluarga menurut Surah Luqman ayat 13-15. Melalui penelitian ini, penulis ingin mengetahui bagaimana cara mendidik anak dalam keluarga menurut Surah Luqman ayat 13-15 perpektif Tafsir Ibnu Katsir, sebagaimana telah dicontohkan Luqman kepada anaknya dalam Al-Qur'an pada QS. Luqman 13-15.⁵

³ Ulfa Adilla, "Analisis Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak Menurut Islam dalam QS. Luqman," *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 3, no. 3 (2020): 309–14, <https://doi.org/10.33369/juridikdas.3.3.309-314>.

⁴ Lukis Alam, "Aktualisasi Pendidikan Islam dalam Keluarga (Perspektif Al-Qur'an Surat Luqman)," *Muaddib : Studi Kependidikan dan Keislaman* 6, no. 2 (January 2, 2017): 162,

<https://doi.org/10.24269/muaddib.v6n2.2016.162-1816>.

⁵ Anisa Rohmawati and Ronny Mugara, "Konsep Pendidikan Anak Menurut Al-Qur'an dalam Tafsir Ibnu Katsir," *JURNAL CERIA (CERDAS ENERGIK RESPONSIF INOVATIF ADAPTIF)* 3, no. 3 (2020): 227–36, <https://doi.org/10.22460/ceria.v3i3.p%25p>.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi pustaka (*library research*) guna menjawab pertanyaan serta mengatasi masalah yang terdapat dalam penelitian ini. Metode ini melibatkan pencarian dan analisis terhadap literatur yang relevan dengan topik penelitian. Pertama, peneliti akan melakukan pencarian literatur melalui sumber-sumber yang terpercaya, seperti jurnal ilmiah, buku, dan dokumen-dokumen terkait lainnya. Setelah menemukan literatur yang relevan, peneliti akan melaksanakan analisis secara mendalam terhadap topik yang sedang dibahas. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi pola, tema, dan konsep yang muncul dari literatur tersebut. Metode studi pustaka dengan pendekatan kualitatif dipilih dalam penelitian ini karena memberikan pemahaman yang komprehensif tentang topik penelitian. Selain itu, pemilihan pendekatan kualitatif juga bertujuan untuk menjelajahi dan menggali pemahaman baru atau teori baru dalam bidang penelitian yang relevan. Melalui pendekatan ini, peneliti berharap dapat menghasilkan pemikiran baru, konsep baru, atau teori yang lebih komprehensif yang dapat berkontribusi terhadap

pemahaman dan perkembangan pengetahuan di bidang tersebut.

KAJIAN TEORI

A. Peran Keluarga dalam Pendidikan Anak

Peran keluarga dalam mendidik anak memiliki nilai penting yang sangat besar dan mendapat posisi paling tinggi dalam ajaran Islam. Islam mengakui bahawasannya keluarga sebagai unit dasar dalam masyarakat dan menempatkan keluarga sebagai lembaga utama dalam pembentukan karakter dan pendidikan anak. Dalam pandangan Islam, tanggung jawab utama dalam mendidik anak ada pada orang tua. Mereka memiliki peran penting dalam membimbing anak-anak mereka secara spiritual, moral, dan intelektual. Dalam Islam, pendidikan anak harus dimulai sejak dini dengan memberikan pengajaran tentang nilai-nilai agama, akhlak mulia, dan etika yang benar. Orang tua bertanggung jawab untuk memberikan contoh

yang baik dan menjadi teladan bagi anak-anak mereka.⁶

Keluarga adalah lembaga pendidikan informal karena dalam keluarga tidak memiliki kurikulum yang terstruktur atau jenjang pendidikan yang resmi seperti lembaga pendidikan formal. Namun, keluarga memiliki pengaruh yang kuat dalam membentuk karakter, nilai-nilai, dan perkembangan pribadi anak. Orang tua sebagai pendidik utama dalam keluarga berperan penting dalam memberikan pengajaran nilai-nilai, keterampilan, dan norma-norma sosial kepada anak-anak mereka.⁷ Pendidikan anak yang paling utama dan terpenting dalam Islam berawal dari pendidikan keluarga yang berlandaskan pada prinsip-prinsip ajaran agama Islam. Pendidikan keluarga berperspektif Islam ini mencakup pengajaran agama Islam yang diterapkan di lingkungan keluarga dengan tujuan membentuk anak menjadi individu yang beriman dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta memiliki moralitas yang tinggi, mencakup etika

dan perilaku yang baik. Semua ini diharapkan menjadi kontribusi penting dalam membangun bangsa dan negara.

B. Konsep Pendidikan Anak dalam Islam

Secara umum, anak perlu menerima perawatan, perlindungan, dan perhatian yang memadai dari ayah dan ibunya. Sebab, perkembangan kepribadian mereka ketika dewasa sangat ditentukan pada pendidikan yang diberikan saat mereka masih kanak-kanak, terkhusus oleh orang tua dan keluarga. Pada tahap ini, anak membangun dasar yang kuat untuk membentuk kepribadian mereka. Pendidikan yang diterima anak ketika mereka masih dalam usia dini, memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap pembentukan kepribadian mereka, daripada pendidikan yang diterima setelah dewasa. Maka dari itu, orang tua memiliki tanggung jawab yang besar untuk mengajarkan dan mendidik anak mereka agar memiliki kepribadian yang baik sesuai dengan ajaran agama, dan

⁶ Zulkifli Agus, "Pendidikan Akhlak Anak dalam Keluarga Menurut Islam," *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 2, no. 1 (June 17, 2017): 1–20, <https://doi.org/10.48094/raudhah.v2i1.11>.

⁷ Mufatihatus Taubah, "Pendidikan Anak dalam Keluarga Perspektif Islam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2016): 110–36, <https://doi.org/10.15642/jpai.2015.3.1.109-136>.

mengawasi anak mereka agar terhindar dari pengaruh buruk yang dapat merusak kepribadian anak. Hal ini sejalan dengan ajaran dalam Hadis Nabi SAW.

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَدُّ عَلَى الْفِطْرَةِ ،
فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ ، أَوْ يَنْصَرَانِهِ ،
أَوْ يُمَجْسِنَانِهِ

Artinya “ *Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanya lah yang menjadikan yahudi, nasrani dan majusi*” (HR. Thabrani dan Baihaqi).

Sebagai orang tua yang merasa memiliki tanggung jawab, seharusnya mereka berupaya secara maksimal untuk menjaga dan merawat anak-anak mereka. Hal ini termasuk memberikan pendidikan yang terbaik, memperhatikan perkembangan fisik dan mental mereka dari waktu ke waktu serta mencegah mereka agar tidak tersesat dalam menghadapi tantangan selama masa pertumbuhan mereka.⁸

Konsep pendidikan pertama yang ditekankan dalam mendidik anak adalah pendidikan tauhid, yaitu pengenalan dan keimanan kepada

Allah. Ini sesuai dengan fitrah alami setiap manusia yang dilahirkan dengan kesadaran akan keberadaan dan kepercayaan kepada Allah. Tujuan utama diajarkannya tauhid kepada anak adalah agar anak dapat membangun dasar keimanan yang kuat sejak dini. Mereka akan belajar mengenali Allah, memahami segala aturan-Nya, dan menyadari pentingnya beribadah kepada-Nya. Dengan mengajarkan tauhid sejak dini akan membantu anak untuk belajar tentang nilai-nilai etika, moralitas, kejujuran, belas kasihan, dan tanggung jawab terhadap sesama manusia.⁹

HASIL DAN PEMBAHASAN

Cara Mendidik Anak dalam Surah Luqman Ayat 13-15 Perspektif Tafsir Ibnu Katsir

1. Pengertian Pendidikan Anak dalam Pandangan Islam

Pendidikan bisa didefinisikan sebagai proses pemberian arahan atau bimbingan, pembinaan, atau bantuan yang wajib diberikan oleh orang tua kepada anak. Pendidikan ini bertujuan

⁸ Sukatin et al., “Pendidikan Anak dalam Islam,” *Jurnal Pendidikan Anak Bunayya* 6, no. 2 (2019): 185–205, <http://dx.doi.org/10.22373/bunayya.v6i2.7345>.

⁹ Sitti Riadil Janna, “Konsep Pendidikan Anak dalam Perspektif Al-Ghazali (Implikasinya dalam Pendidikan Agama Islam),” *Jurnal Al-Ta'dib* 6, no. 2 (2013): 41–55, <https://doi.org/10.52266/tadjud.v6i1.822>.

untuk mempersiapkan kematangan dan pendewasaan diri bagi anak sebagai bekal di masa depan. Peran orang tua dalam mendidik anak sangatlah penting karena mereka dapat mengenali potensi yang dimiliki oleh anak. Dalam pandangan Islam, pendidikan anak juga memiliki peran yang sangat signifikan karena anak-anak adalah generasi penerus yang akan melanjutkan kehidupan di masa mendatang.¹⁰

Mendidik dan membimbing anak merupakan sebuah kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap orang tua. Ayah dan ibu memiliki kewajiban untuk memberikan arahan, mendidik, mengajarkan, dan mengawasi anak mereka dalam kesehariannya. Konsep pendidikan anak dalam pandangan Islam harus dimulai sejak dini, bahkan ketika anak masih dalam kandungan. Orang tua diharapkan memulai pengasuhan dengan memberikan makanan yang baik dan halal kepada anak, menciptakan lingkungan fisik dan suasana hati dan batin yang nyaman dalam rumah tangga.¹¹

2. Cara Mendidik Anak dalam Surah Luqman Ayat 13-15 Perspektif Tafsir Ibnu Katsir

QS. Luqman 13-15

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ۚ ۱۳ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ ۖ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصْلُهَا فِي عَمَلَيْنِ ۚ ۱۴ وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۚ وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۚ وَأَتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ۚ ۱۵ تَتَّبِعْتُمْ تَعْمَلُونَ ۚ ۱۵

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”. Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. Dan jika

¹⁰ Teni Nurrita, “Pendidikan anak dalam konsep Islam,” *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah* 6, no. 1 (June 30, 2021): 157, <https://doi.org/10.33511/misykat.v6n1.157-170>.

¹¹ Fitri Rayani Siregar, “Metode Mendidik Anak dalam Pandangan Islam,” *Forum Paedagogik* 8, no. 2 (2016): 107–21, <https://doi.org/10.24952/paedagogik.v8i2.577>.

keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.”

Tafsir Ibnu Katsir QS. Luqman 13-15:

Allah Swt. berfirman memberikan kabar mengenai wasiat Luqman kepada putranya yang bernama Tsaran. Allah menyebutkan Luqman dengan sebutan yang terbaik dan memberikan hikmah kepadanya. Luqman memberikan wasiat kepada putranya, yang sangat ia cintai dan sayangi, dan ini adalah anugerah yang sangat berharga baginya. Pertama-tama, ia memberikan wasiat untuk beribadah kepada Allah Yang Mahaesa, tanpa menyekutukan-Nya dengan siapapun. Kemudian ia memperingatkan (إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ) "Sesungguhnya, mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezhaliman yang besar," bahwa mempersekutukan Allah adalah

sebuah kezhaliman yang sangat besar. Setelah itu, dia menambahkan dalam wasiatnya tentang pentingnya berbakti kepada kedua orang tua, sejalan dengan firman Allah yang berbunyi, (وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ) (وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا) “Dan Rabb-mu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik kepada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya.” (QS. Al-Israa': 23). Allah sangat menekankan dan menyebutkan berulang kali hubungan yang erat antara kedua hal tersebut dalam Al-Qur'an. Di dalam ayat tersebut, Allah menyampaikan wahyu-Nya (وَوَصَّيْنَا) (وَالْإِنْسَانَ بُولَدِيهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنَا عَلَىٰ وَهْنٍ) “Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah.”. Lau, Dia berfirman, (أَنْ أَشْكُرَ لِي وَلِوَالِدَيْكَ) (إِلَى الْمَصِيرُ) “Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapaku, hanya kepada-Kulah kembalimu”. Artinya adalah, Sungguh, Aku akan membalasimu dengan balasan yang setimpal atas segala yang telah kamu perbuat. Dan firman-Nya, (وَإِنْ جُهِدَاكَ) (عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا)

“Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan-Ku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya.”. Artinya, jika kedua belah pihak sangat bersemangat dalam mempromosikan agamanya masing-masing, maka kita tidak boleh menerima pendekatan mereka yang fanatik tersebut. Namun, hal itu tidak seharusnya menghalangi kita untuk melakukan kebaikan terhadap keduanya dalam kehidupan dunia ini, dan perlakukanlah keduanya dengan sikap yang baik.¹²

Penafsiran dalam Tafsir Ibnu Katsir mengenai Surah Luqman ayat 13-15 memberikan pandangan yang kaya akan pedoman mendidik anak dengan bijak. Ayat-ayat ini menyoroti pentingnya pendidikan yang baik dan nilai-nilai yang harus ditanamkan kepada anak-anak. Menurut perspektif Ibnu Katsir, cara mendidik anak dapat dilakukan melalui beberapa langkah yang dijelaskan dalam Surah Luqman ayat 13-15. Maka dari itu, peneliti akan menganalisis cara mendidik anak

dalam surah Luqman ayat 13-15 perspektif Tafsir Ibnu Katsir, sebagai berikut :

3. Mendidik Anak dengan Penuh Rasa Cinta dan Kasih Sayang

Pada ayat 13 Surah Luqman, materi pendidikan dibuka dengan menggunakan kata “يٰٓاَيُّهَا” yang berarti "wahai anakku". Penggunaan kata ini sebagai bentuk *tashgir* (diminutif) menunjukkan adanya makna belas kasih dan cinta, bukan niat untuk menghina atau mengecilkan anak. Luqman senantiasa memberikan nasihat kepada anaknya dengan menggunakan kalimat-kalimat yang penuh dengan kasih sayang. Ketika orang tua mampu memberikan pendidikan kepada anak dengan menggunakan kalimat yang penuh dengan kasih sayang, akan membantu membangun hubungan yang positif antara orang tua dan anak. Anak akan merasa dihargai, diperhatikan, dan dicintai oleh orang tua, yang pada akhirnya akan menciptakan ikatan emosional yang kuat dan memungkinkan mereka untuk menerima pendidikan dengan lebih

¹² Dr. Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu*

Katsir, 6th ed., 13 (Jakarta: Pustaka Imam Asy Syafii, 2010).

baik. Sehingga segala nasihat yang disampaikan orang tua kepada anak memiliki peluang yang lebih besar untuk masuk ke dalam hati mereka dan lebih mudah untuk diterima dan diamalkan dalam kehidupannya.¹³

Kata “يُنِّي” juga mencerminkan kelembutan dan kebaikan hati dari orang tua. Ini menggambarkan rasa kasih sayang yang begitu besar yang diberikan orang tua kepada anaknya. Sebagai pendidik utama dalam keluarga, orang tua harus mengutamakan pada pendekatan penuh kasih sayang dan rasa cinta dalam mendidik anak. Hal ini disebabkan pendidikan yang diterima oleh anak di dalam keluarga merupakan cerminan dari pendidikan yang diberikan oleh orang tua. Semakin besar kasih sayang yang diberikan orang tua kepada anak, semakin besar juga kasih sayang yang dirasakan anak terhadap orang tua. Jika orang tua selalu memarahi dan memberikan ancaman yang serius kepada anak ketika berada di rumah,

maka dapat dipastikan sikap anak juga akan mencerminkan perlakuan yang serupa.¹⁴

4. Mendidik Anak untuk Tidak Berbuat Syirik kepada Allah Swt.

Nasihat awal yang diberikan Luqman, yaitu Luqman bin ‘Anqa bin Sadun kepada anaknya, yang bernama Tsaran, adalah "*Hai anakku, hindarilah perbuatan menyekutukan Allah, karena itu merupakan sebuah kejahatan yang besar.*" Ayat ini mengungkapkan keinginan Luqman agar anaknya hanya mempercayai dan menyembah Allah, tanpa menyekutukan-Nya dengan apapun.¹⁵ Pada ayat 13 surah Luqman, terdapat pengajaran yang sangat fundamental yang melibatkan aspek tauhid yaitu membahas tentang keesaan Allah Swt. Konsep keesaan (tauhid) yang ada di sini merujuk pada pentingnya memperkenalkan kepada anak bahwasannya Allah Swt. adalah satu-satunya Tuhan bagi semua makhluk. Menyamakan-Nya dengan makhluk

¹³ M. Zubaedy, “Konsep Pendidikan Anak Menurut Al-Qur’an Surat Luqman Ayat 13-19,” *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan* 12, no. 2 (June 20, 2019): 135–50, <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.182>.

¹⁴ Adrian and Muhammad Irfan Syaifuddin, “Peran Orang Tua sebagai Pendidik Anak dalam Keluarga,” *Eduagama: Jurnal*

Kependidikan dan Sosial Keagamaan 3, no. 2 (December 31, 2017): 147–67, <https://doi.org/10.32923/edugama.v3i2.727>.

¹⁵ Cut Suryani, “Konsep Pendidikan Keluarga dalam Surat Luqman Ayat 12-19,” *Jurnal Ilmiah Didaktika* 13, no. 1 (August 1, 2012), <https://doi.org/10.22373/jid.v13i1.468>.

lain merupakan tindakan yang sangat dilarang juga patut dihindari karena termasuk perbuatan syirik dan termasuk perbuatan dosa yang tidak akan diampuni oleh Allah Swt.¹⁶

Pendidikan tauhid adalah pendidikan awal yang perlu diberikan kepada anak, supaya mereka mulai sejak dini mengenal dan memahami keberadaan Tuhan yang menciptakan segala sesuatu di alam semesta, termasuk manusia dan diri mereka sendiri. Dengan pemahaman yang baik tentang tauhid, anak akan mengembangkan hubungan yang lebih dekat dengan Allah Swt. dan menjalankan perintah-Nya dengan kesadaran dan keikhlasan. Pendidikan tauhid juga dapat mencegah anak dari perbuatan syirik, yaitu menyekutukan Allah Swt. dengan sesuatu atau seseorang. Sejak lahir, anak sudah diperkenalkan kepada Sang Pencipta melalui pengumandangan adzan, yang merupakan pendidikan utama dan pertama yang diberikan kepada anak setelah dilahirkan ke dunia.¹⁷

Maka, mutlak menjadi tugas dan

tanggung jawab orang tua untuk mendidik dan membimbing anak mereka agar mempercayai dan mengakui keesaan Allah Swt. serta menghindari penyekutuan-Nya dengan apa pun, sebab pendidikan tauhid akan menjadi dasar bagi perkembangan pendidikan selanjutnya.¹⁸

5. Mendidik Anak untuk Selalu Berbakti kepada Kedua Orang Tua

Makna yang tersirat pada ayat ke 14 Surah Luqman menjelaskan bahwa pendidikan yang disampaikan oleh Luqman bukan hanya tentang kewajiban orang tua kepada anaknya di dalam lingkungan keluarga, tetapi juga menjelaskan tentang kewajiban anak kepada kedua orang tuanya. Oleh karena itu, nasihat yang diberikan oleh Luqman kepada putranya menjadi landasan bagi pendidikan secara menyeluruh, baik di dalam maupun di luar keluarga. Dengan cara mengajarkan nilai-nilai baik kepada anak, agar mereka memperlakukan kedua orang tua

¹⁶ Amrul Aysar Ahsan, "Pembinaan Anak dalam Surah Luqman Ayat 13-17," *AL-ASAS Jurnal Ilmiah Ilmu Dasar Keislaman* 4, no. 1 (2020): 54–68heru.

¹⁷ Heru Juabdin Sada, "Konsep Pembentukan Kepribadian Anak dalam

Perspektif Al-Qur'an (Surat Luqman Ayat 12-19)," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2015): 253–72, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v6i2.1517>.

¹⁸ Zubaedy, "Konsep Pendidikan Anak Menurut Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 13-19."

dengan sebaik-baiknya. Luqman menyamakan pentingnya nasihat kepada anaknya untuk menyembah Allah Swt. dengan kewajiban berbakti kepada kedua orang tua. Kedua hal ini disebutkan oleh Allah Swt. dalam Al-Qur'an agar manusia mengetahuinya. Seorang ibu menghadapi berbagai kesulitan selama masa kehamilan, melewati berbagai tantangan dan kelemahan, serta memberikan ASI kepada anaknya selama dua tahun. Allah Swt. telah menerangkan di dalam Al-Qur'an bahwasannya peran seorang ibu beserta semua perjuangan dan pengorbanannya yang begitu berat dan besar, tidak akan pernah mampu terbalaskan oleh apapun. Tujuan dijelaskannya semua keadaan ini dalam Al-Qur'an supaya seorang anak dapat selalu mengingat dan menghargai segala kebaikan dan pengorbanan yang telah diberikan oleh ibunya.¹⁹

Dalam kalimat ini hanya dijelaskan mengapa seorang anak wajib patuh dan memperlakukan

ibunya dengan baik, tanpa menjelaskan alasan mengapa seorang anak sebenarnya juga wajib patuh dan berperilaku baik terhadap ayahnya. Ini dengan jelas menggambarkan bahwa kesulitan dan penderitaan yang dirasakan ibu ketika mengandung, merawat, dan mendidik anak jauh lebih berat dibandingkan kesulitan dan penderitaan yang dialami oleh ayah ketika merawat anaknya. Penderitaan tersebut bukan hanya berupa pengorbanan dan rasa sakit yang dia rasakan untuk merawat anak, tetapi juga penderitaan fisik, emosional, dan pengorbanan unsur-unsur penting dalam tubuh seorang ibu untuk menyediakan makanan yang sehat dan layak bagi anaknya, serta darahnya sendiri selama anak berada dalam kandungan dan selama dua tahun setelah anak lahir ke dunia. Air susu ibu (ASI) ini juga mengandung zat-zat penting dari darah ibu yang disajikan dengan penuh kasih sayang untuk diserap oleh anaknya.²⁰

¹⁹ Fahrezi Yusron Huda, Eko Surbiantoro, and Dewi Mulyani, "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak terhadap Orang Tua dalam Q.S Luqman Ayat 14," *Bandung Conference Series: Islamic Education* 1, no. 1 (December 7, 2021): 1–10, <https://doi.org/10.29313/bcsied.v1i1.50>.

²⁰ Fika Pijaki Nufus et al., "Konsep Pendidikan Birrul Walidain dalam QS. Luqman (31): 14 dan QS. Al – Isra (17): 23-24," *Jurnal Ilmiah Didaktika* 18, no. 1 (May 2, 2018): 16, <https://doi.org/10.22373/jid.v18i1.3082>.

6. Mendidik Anak untuk Menolak Ajakan Berbuat Syirik kepada Allah Swt., Walaupun Atas Perintah dan Paksaan dari Kedua Orang Tua

Larangan berbuat syirik dalam agama Islam sangatlah dilarang dengan tegas dan berlaku untuk setiap individu, bahkan ketika ajakan tersebut datang dari orang tua sendiri. Ayat ke- 15 dalam Surah Luqman menggarisbawahi pentingnya mempertahankan keyakinan tauhid yang murni, yaitu keyakinan akan keesaan Alla Swt. Dia yang Maha Tahu dan Maha Bijaksana, mengetahui bahwa orang tua adalah sosok yang amat penting dalam kehidupan seseorang. Namun, ketegasan larangan ini menunjukkan bahwa tidak ada kepatuhan yang lebih tinggi dibanding kepatuhan kepada Allah Swt. dan menjaga keesaan-Nya. Ketaatan kepada orang tua tetap menjadi kewajiban, kecuali ketika mereka mengajak anak mereka untuk berbuat syirik. Luqman menyiratkan pesan bahwa jika orang tua melakukan pemaksaan kepada anak untuk menyekutukan Allah Swt., anak

tersebut tidak harus mengikuti perintah orang tuanya dan tetaplah pada keyakinan menyembah Allah Swt., sebagai Tuhan satu-satunya. Dalam situasi seperti ini, anak diajarkan untuk menolak dengan tegas ajakan tersebut. Mereka harus mempertahankan prinsip-prinsip tauhid yang telah ditekankan oleh Allah Swt. Ini menunjukkan bahwa ketulusan, keyakinan, pengabdian, dan penghormatan kepada Allah Swt. lebih penting daripada mentaati ajakan yang bertentangan dengan ajaran-Nya.

Namun meskipun demikian, penting untuk tetap menjaga hubungan baik dengan kedua orang tua dan menghormati serta melayani mereka selama tidak melanggar prinsip-prinsip agama. Seorang anak harus tetap menjalin komunikasi dan berinteraksi secara baik dengan mereka dalam hal-hal duniawi, tetapi tidak terkait dengan keyakinan agama.²¹ Bahkan beberapa ulama berpandangan bahwa tidak masalah bagi seorang anak untuk membelikan minuman keras bagi orang tua yang kafir dan fakir jika mereka sudah

²¹ sarudin, Dharmawati, And Sahmiar Pulungan, "Konsep Pendidikan Anak Menurut

Alquran (Kajian terhadap Surat Luqman Ayat 12-15)," *Wahana Inovasi* 9, no. 2 (2020).

sering dan senang mengonsumsinya. Hal ini disebabkan karena minuman keras tidak dianggap sebagai perbuatan tercela bagi orang kafir.²²

C. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dalam Tafsir Ibnu Katsir mengenai Surah Luqman ayat 13-15 terdapat pandangan yang kaya mengenai pendidikan anak yang bijaksana. Penafsiran tersebut menyatakan beberapa langkah dalam mendidik anak:

1. Mendidik anak dengan penuh rasa cinta dan kasih sayang: Ayat ke-13 dari Surah Luqman memiliki pesan tersirat bahwa Luqman selalu memberikan nasihat kepada anaknya dengan menggunakan kalimat-kalimat yang lembut dan penuh kasih sayang. Melalui pendekatan yang dilakukan dengan penuh kasih sayang yang tulus dan rasa cinta yang mendalam, dapat tercipta hubungan yang baik antara orang tua dan anak. Ini akan membantu pendidikan anak untuk lebih efektif dan dapat diterima dengan baik.
2. Mendidik anak untuk tidak berbuat syirik kepada Allah Swt.: Luqman menekankan kepada anaknya agar tidak menyekutukan Allah Swt. dalam Surah Luqman ayat 13. Pendidikan tauhid menjadi prioritas utama dalam mendidik anak, untuk memperkenalkan keesaan Allah dan mencegah perbuatan syirik. Pendidikan tauhid memperkuat iman anak dan membentuk hubungan yang lebih dekat dengan Allah, sehingga anak dapat menjalankan perintah-Nya dengan kesadaran dan keikhlasan.
3. Mendidik anak untuk selalu berbakti kepada kedua orang tua: Anak harus diajarkan untuk menghargai kedua orang tuanya dan berlaku baik terhadap mereka. Kehadiran dan pengorbanan seorang ibu dalam merawat dan mendidik anak perlu dihargai dan anak harus

²² Ghufron Effendi Mustofa, "Nilai Pendidikan dalam Surat Luqman Ayat ke 12 sampai ke-19 dalam Kitab Tafsir Al Misbah,"

bersyukur kepada Allah Swt. dan kedua orang tuanya.

4. Mendidik anak untuk menolak ajakan berbuat syirik kepada Allah Swt., walaupun atas perintah dan paksaan dari kedua orang tua: Anak dianjurkan untuk tetap teguh pada keyakinan tauhidnya dan tidak mematuhi perintah yang melanggar ajaran agama. Meskipun demikian, hubungan yang baik dengan kedua orang tua harus tetap dijaga, dan anak tetap harus menghormati dan berbakti kepada mereka asalkan tidak melanggar prinsip-prinsip agama, dalam hal-hal tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adilla, Ulfa. "Analisis Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak Menurut Islam dalam QS. Luqman." *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 3, no. 3 (2020): 309–14. <https://doi.org/10.33369/juridikdas.3.3.309-314>.
- Adrian, and Muhammad Irfan Syaifuddin. "Peran Orang Tua sebagai Pendidik Anak dalam Keluarga." *Edugama: Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan* 3, no. 2 (December 31, 2017): 147–67. <https://doi.org/10.32923/edugama.v3i2.727>.
- Agus, Zulkifli. "Pendidikan Akhlak Anak dalam Keluarga Menurut Islam." *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 2, no. 1 (June 17, 2017): 1–20. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v2i1.11>.
- Ahsan, Amrul Aysar. "Pembinaan Anak dalam Surah Luqman Ayat 13-17." *AL-ASAS Jurnal Ilmiah Ilmu Dasar Keislaman* 4, no. 1 (2020): 54–68heru.
- Alam, Lukis. "Aktualisasi Pendidikan Islam dalam Keluarga (Perspektif Al-Qur'an Surat Luqman)." *Muaddib : Studi Kependidikan dan Keislaman* 6, no. 2 (January 2, 2017): 162. <https://doi.org/10.24269/muaddib.v6n2.2016.162-1816>.
- Erzad, Azizah Maulina. "Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Sejak Dini di Lingkungan Keluarga." *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 5, no. 2 (July 10, 2018): 414. <https://doi.org/10.21043/thufula.v5i2.3483>.
- Fahrezi Yusron Huda, Eko Surbiantoro, and Dewi Mulyani. "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak terhadap Orang Tua dalam Q.S Luqman Ayat 14." *Bandung Conference Series: Islamic Education* 1, no. 1 (December 7, 2021): 1–10. <https://doi.org/10.29313/bcsied.v1i1.50>.
- Janna, Sitti Riadil. "Konsep Pendidikan Anak dalam Perspektif Al-Ghazali (Implikasinya dalam

- Pendidikan Agama Islam).” *Jurnal Al-Ta’dib* 6, no. 2 (2013): 41–55.
<https://doi.org/10.52266/tadjud.v6i1.822>.
- Maulidah, Evi. “Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Al-Qur’an dalam Kajian Tafsir Maudhu’i.” *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 2 (June 30, 2021): 170–82.
<https://doi.org/10.53515/CJI.2021.2.2.170-182>.
- Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, Dr. Abdullah bin. *Tafsir Ibnu Katsir*. 6th ed. 13. Jakarta: Pustaka Imam Asy Syafii, 2010.
- Mustofa, Ghufron Effendi. “Nilai Pendidikan dalam Surat Luqman Ayat ke 12 sampai ke-19 dalam Kitab Tafsir Al Misbah.” *Jurnal Ilmiah Studi Islam* 15, no. 1 (2015): 62–80.
- Nufus, Fika Pijaki, Siti Maulida Agustina, Via Laila Lutfiah, and Widya Yulianti. “Konsep Pendidikan Birrul Walidain dalam QS. Luqman (31): 14 dan QS. Al – Isra (17): 23-24.” *Jurnal Ilmiah Didaktika* 18, no. 1 (May 2, 2018): 16.
<https://doi.org/10.22373/jid.v18i1.3082>.
- Nurrita, Teni. “Pendidikan Anak dalam Konsep Islam.” *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari’ah dan Tarbiyah* 6, no. 1 (June 30, 2021): 157.
<https://doi.org/10.33511/misykat.v6n1.157-170>.
- Rohmawati, Anisa, and Ronny Mugara. “Konsep Pendidikan Anak Menurut Al-Qur’an dalam Tafsir Ibnu Katsir.” *JURNAL CERIA (CERDAS ENERGIK RESPONSIF INOVATIF ADAPTIF)* 3, no. 3 (2020): 227–36.
<https://doi.org/10.22460/ceria.v3i3.p%25p>.
- Sada, Heru Juabdin. “Konsep Pembentukan Kepribadian Anak dalam Perspektif Al-Qur’an (Surat Luqman Ayat 12-19).” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2fahr (2015): 253–72.
<https://doi.org/10.24042/atjpi.v6i2.1517>.
- Sarudin, Dharmawati, and Sahmiar Pulungan. “Konsep Pendidikan Anak Menurut Alquran (Kajian terhadap Surat Luqman Ayat 12-15).” *Wahana Inovasi* 9, no. 2 (2020).
- Siregar, Fitri Rayani. “Metode Mendidik Anak dalam Pandangan Islam.” *Forum Paedagogik* 8, no. 2 (2016): 107–21.
<https://doi.org/10.24952/paedagogik.v8i2.577>.
- Sukatin, Elis Elis Rahmayeni Zulhizn, Siti Tasifah, Nova Triyanti, Dina Auliah, Indah Laila, and Siti Patimah. “Pendidikan Anak dalam Islam.” *Jurnal Pendidikan Anak Bunayya* 6, no. 2 (2019): 185–205.
<http://dx.doi.org/10.22373/bunayya.v6i2.7345>.
- Suryani, Cut. “Konsep Pendidikan Keluarga dalam Surat Luqman

Ayat 12-19.” *Jurnal Ilmiah Didaktika* 13, no. 1 (August 1, 2012).

<https://doi.org/10.22373/jid.v13i1.468>.

Taubah, Mufatihatur. “Pendidikan Anak dalam Keluarga Perspektif Islam.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2016): 110–36.

<https://doi.org/10.15642/jpai.2015.3.1.109-136>.

Zubaedy, M. “Konsep Pendidikan Anak Menurut Al-Qur’an Surat Luqman Ayat 13-19.” *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan* 12, no. 2 (June 20, 2019): 135–50.

<https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.182>.